

## **Evaluation of Tennis Development Program Enhancements at SELABORA**

**Sunaryo<sup>1</sup>, Sumaryanto<sup>2</sup>, Sigit Nugroho<sup>3</sup>, Abiyyu Amajida<sup>4</sup>, Zaza Afnindar Fakhrurozi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

<sup>5</sup> Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

[aryo1982@uny.ac.id](mailto:aryo1982@uny.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this research is to evaluate the coaching program at the Selabora field tennis club. The results of this research evaluation are expected to be one of the contributions of researchers to realize an optimal coaching program at the Selabora field tennis club. This research is evaluation research with the CIPP evaluation model. The approach taken uses a quantitative approach supported by a questionnaire research instrument. The questionnaire has been expertized and validated. The sampling technique used was purposive sampling technique with the criteria of active selabora administrators, active selabora coaches and selabora students with a minimum age of 10 years. The sample of this study was 30 people consisting of 2 administrators, 8 coaches and 20 sports students. The results showed that the sports coaching program for the field tennis branch was 3.16 in the moderate category. Recommendations from the results of this study, namely, the context aspect of improving and developing, especially in terms of coaching programs, the input aspect of the coach continues to develop his coaching knowledge and attend training, the process aspect of the management can compile a long-term coaching program and the product aspect needs to be carried out by cooperation from several parties, in this case, namely administrators, coaches, students and parents of students to keep trying their best in carrying out the training process.*

**Keywords:** Evaluation, Coaching, Field Tennis.

## **Evaluation of Tennis Development Program Enhancements at SELABORA**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi program pembinaan pada klub tenis lapangan selabora. Hasil evaluasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi peneliti untuk mewujudkan program pembinaan yang optimal di klub cabang olahraga tenis lapangan selabora. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model evaluasi CIPP. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif di dukung dengan instrumen penelitian kuesioner. Kuesioner telah divalidasahli dan dinyat. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan kriteria pengurus aktif selabora, pelatih aktif selabora dan siswa selabora dengan minimal umur 10 tahun. Sampel penelitian ini yaitu 30 orang terdiri atas 2 orang pengurus, 8 orang pelatih dan 20 siswa selabora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan selabora cabang tenis lapangan sebesar 3,16 masuk kategori sedang. Rekomendasi dari hasil penelitian ini yaitu, aspek context meningkatkan serta mengembangkan terutama dalam hal program pembinaan, aspek input pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dan mengikuti pelatihan, aspek process pengurus dapat menyusun sebuah program pembinaan jangka panjang dan aspek product perlu dilakukan kerjasama dari beberapa pihak, dalam hal ini yaitu pengurus, pelatih, siswa dan orang tua siswa untuk tetap berusaha maksimal dalam menjalankan proses latihan.

**Kata kunci :** Evaluasi, Pembinaan, Tenis Lapangan.

## **PENDAHULUAN**

Selabora tenis lapangan merupakan club yang ada di DIY/FIK UNY yang sementara masih rutin melakukan pembinaan dan pembibitan dari anak-anak usia dini, letaknya juga strategis mudah di jangkau. Peningkatan sumber daya manusia di dunia olahraga dapat terpenuhi dengan cara melakukan pembinaan olahraga. Dengan evaluasi rutin, Selabora memastikan layanannya tetap relevan, efisien, dan memenuhi harapan pengguna, mendukung perbaikan berkelanjutan serta pertumbuhan jangka panjang. Jika melihat isi dari Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 11 Tahun 2022 pelaksanaan pembinaan serta pengembangan olahraga antara lain pemberdayaan komunitas olahraga, mengembangkan pembinaan olahraga daerah hingga nasional dan penyelenggaraan kejuaraan atau kompetisi yang berkelanjutan. Menurut Nurlan Kusmaedi dalam penelitian. Untuk bermain tenis lapangan, Anda harus terlebih dahulu mempelajari keterampilan dasar. Teknik dasar tenis lapangan pada dasarnya adalah 4 teknik olahraga, yaitu: 1) kekuatan pegangan, 2) postur tubuh, 3) Stroke dan 4) Footwork. Selain

Teknik dasar yang disebutkan di atas, olahraga tenis lapangan juga memiliki beberapa teknik dasar keterampilan memukul, antara lain: Servis, Forehand, Backhand, Drive, Push, Chop, Block dan Spin. Maka dari itu untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya Pembinaan olahraga memiliki hubungan dengan prestasi olahraga (Pakaya et al., 2012). Pencapaian prestasi olahraga yang maksimal tergantung dengan bagaimana pembinaan olahraga tersebut dilakukan (Widianto et al., 2020). Perlu dilakukan langkah evaluasi terhadap pencapaian prestasi seorang atlet hasil dari program pembinaan yang telah disusun serta di implementasikan pada sebuah klub. Selain itu juga perlu adanya latihan beban banyak dilakukan hampir di seluruh cabang olahraga. Tujuannya adalah untuk meningkatkan fungsi fisiologi dan kapasitas kerja otot dalam mempersiapkan kerja fisik yang sangat bervariasi baik yang bersifat ringan atau berat. Latihan beban dapat meningkatkan kemampuan kebugaran komponen kesehatan dan kebugaran komponen keterampilan (Nurhadi, F. I., et.al, 2022)

Salah satu klub olahraga yang ada di Yogyakarta berada di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Klub olahraga tersebut mengembangkan pembinaan prestasi olahraga melalui beberapa jalur pembinaan dan latihan yang membina atlet-atlet usia pelajar. Klub tersebut yaitu Sekolah Laboratorium (SELABORA) Tenis Lapangan.

Studi awal dan pendataan peneliti dilakukan di selabora cabang tenis lapangan. Penelitian awal yang dilakukan melihat pada perolehan prestasi olahraga siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian awal yaitu prestasi siswa selabora masih bersifat fluktuatif atau belum stabil. Penelitian yang komprehensif akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Selabora dapat memperbaiki dan meningkatkan layanannya, serta tetap relevan dan kompetitif di pasar. Ini akan mendukung pengambilan keputusan yang informasional dan memberikan dasar untuk tindakan perbaikan yang tepat. tidak semua memiliki latar belakang dari kepelatihan olahraga. Peningkatan serta keberhasilan atlet ditentukan oleh pengetahuan khusus tentang olahraga serta pembinaan dari seorang pelatih (Kee et al., 2015). Kualitas sarana prasarana serta aspek pendukung penanganan cedera siswa sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan sarana prasarana selabora tenis lapangan yang sudah standar dan Klinik Terapi Health and Sport Center FIK UNY menjadi rujukan siswa ketika mengalami cedera.

Berdasarkan hasil studi awal diatas, dibutuhkan evaluasi agar hasil akhir dari program pembinaan selabora tenis lapangan semakin optimal. Fenomena yang ada pada selabora FIK UNY cabang olahraga tenis lapangan yang prestasinya masih bersifat fluktuatif dan latar belakang pelatih yang tidak semuanya dari kepelatihan olahraga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Evaluasi Program Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Lapangan selabora FIK UNY.

**METODE**

Dengan memadukan kedua jenis data ini, evaluasi CIPP dapat menjadi lebih holistik dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang efektivitas, efisiensi, dan dampak dari Selabora tenis lapangan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi Context, Input, Process dan Product. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa populasi merupakan subyek penelitian bersifat keseluruhan dengan jenis yang sama di dalam suatu tempat. Populasi dalam penelitian ini adalah Selabora cabang tenis lapangan. Penelitian ini dilakukan di selabora Tenis Lapangan FIK UNY, waktu penelitian pada bulan Mei tahun 2022.

Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria *purposive sampling* antara lain sampel merupakan pengurus pelatih dan siswa aktif Selabora Cabang Tenis Lapangan. Berdasarkan kriteria tersebut di dapatkan sampel sejumlah 30 orang dengan rincian 2 pengurus, 8 pelatih dan 20 atlit. Karena di usia 10 tahun masih mudah untuk dilakukan seperti berikut. Pengembangan Olahraga Sejak Dini, Penciptaan Minat dan Bakat, Pendidikan dan Pembinaan, Promosi Gaya Hidup Aktif, Komunitas dan Integrasi Sosial, Persiapan untuk Kompetisi. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian instrumen terlebih dahulu. Pengujian instrumen dilakukan dengan maksud memastikan bahwa ketika kuesioner dibagikan kepada sampel penelitian, isi dari tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur sah dan menghasilkan data yang valid. Uji validitas dilakukan dengan validasi ahli dan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS 25 sekaligus microsoft excel. Kuesioner penelitian ini mendapatkan hasil berupa layak digunakan sebagai instrumen penelitian berdasarkan penilaian dari validator yang berjumlah 3 orang dengan rincian 2 orang ahli tenis lapangan dan 1 orang ahli evaluasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis Penilaian Acuan Norma (PAN) dari buku karangan Sulistiyono yang menggunakan mean dan standar deviasi sebagai penyusun rumus perhitungan. Kurva normal yang digunakan untuk penilaian acuan norma berjumlah 6 Standar Deviasi (Sulistiyono, 2017).

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

No.	Interval	Kriteria
1.	$X < M - 1,8SD$	Sangat Kurang
2.	$M - 1,8SD < X < M - 0,6SD$	Kurang
3.	$M - 0,6SD < X < M + 0,6SD$	Sedang
4.	$M + 0,6SD < X < M + 1,8SD$	Baik
5.	$M + 1,8SD < X$	Sangat Baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian evaluasi nantinya akan menghasilkan sebuah rekomendasi dari sudut pandang manajemen olahraga tentang program pembinaan selabora FIK UNY cabang tenis lapangan dan disampaikan kepada pengelola. Hal ini karena pengurus selabora memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan atas program selabora cabang tenis lapangan yang telah diselenggarakan. Berikut ini dipaparkan tabel kriteria skor serta hasil penelitian yang telah diperoleh.

Tabel 2. Hasil Kriteria Skor

No.	Interval	Kriteria
1.	$X < 3,05$	Sangat Kurang
2.	$3,05 < X < 3,12$	Kurang
3.	$3,12 < X < 3,20$	Sedang
4.	$3,20 < X < M + 3,27$	Baik

5.	$3,27 < X$	Sangat Baik
----	------------	-------------

Tabel 3. Hasil Pengelola dan Siswa

No.	Aspek	Nilai	Kriteria
1.	Pengelola	3,16	Sedang
2.	Siswa	3,16	Sedang
Rata-Rata Pengelola dan Siswa		<b>3,16</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan data tabel diatas, hasil evaluasi kuantitatif aspek evaluasi program pembinaan selabora FIK UNY cabang tenis lapangan masuk dalam kriteria sedang, akan tetapi hasil data memberikan catatan penting terutama pada tiga aspek dari CIPP, yaitu aspek input, process dan product. Hasil evaluasi kuantitatif ini akan di bahas di bagian pembahasan yang nantinya akan menghasilkan rekomendasi bagi pengelola dalam program pembinaan selabora.

*Aspek Context*

Aspek context memiliki fokus pembahasan terhadap gambaran besar atau grand design sebuah program atau kegiatan. Pembahasan awal tentu akan mengarah kepada latar belakang program. Selanjutnya pokok pembahasan yang dikaji yaitu tentang tujuan program. Sebuah program disusun pasti memiliki tujuan akhir. Secara garis besar tujuan akhir akan mengarah kepada adanya visi misi program. Keberadaan visi dan misi dalam sebuah program atau kegiatan memiliki peran yang penting. Hal ini agar seluruh rangkaian program tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan serta masih dalam lingkup visi dan misi program.

Tabel 4. Hasil Aspek Context Pengelola dan Pelatih

No.	Aspek	Nilai	Mean	Total Mean per Indikator	Mean Aspek Context	Kriteria
1.	Latar Belakang Program	Kepengurusan	3,33	3,29	<b>3,18</b>	<b>Sedang</b>
		Strategi Pembinaan Siswa	3,25			
2.	Tujuan Program Pembinaan	Visi Misi	3,15	3,18		
		Target	3,20			
3.	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	3,15	3,08		
		Pembinaan Prestasi	3,00			

Mengevaluasi aspek konteks akan membantu pembuatan tujuan program, identifikasi kebutuhan serta pengambilan keputusan (Bukit et al., 2019). Latar belakang program selabora FUK UNY cabang tenis lapangan sudah memiliki landasan hukum yang sah sehingga program ini dapat dinyatakan sebagai program yang legal. Latar belakang program selabora FIK UNY memiliki penjelasan yang lengkap baik dari sisi pengurus maupun dari sisi pelatih. latar belakang selabora FIK UNY memiliki layanan yaitu berdasarkan penunjukan oleh Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Rektor 257/KEP/2021.

Berdasarkan indikator program pembinaan sebesar 3,16 kategori sedang, sudah seharusnya pembinaan olahraga dilakukan seawal mungkin. Hal ini karena sesuai dengan pernyataan dari (Prasetya & Irawan, 2020) bahwa fase kategori usia yang sangat penting bagi perkembangan anak

atau dapat disebut dengan golden age adalah fase usia dini. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem. Rekomendasi pada aspek context adalah tetap dilakukan peningkatan terhadap pengembangan aspek context terutama dalam hal program pembinaan di selabora FIK UNY Cabang Tennis lapangan agar hasil yang didapatkan masuk dalam kategori sangat baik.

*Aspek Input*

Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Dengan evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Pengamatan aspek input dalam penelitian ini yaitu bagian apa saja yang dimiliki oleh selabora dalam menjalankan program pembinaan selabora. Hal tersebut meliputi sumber dana, kemampuan pengelola dalam melakukan program, kemampuan siswa dan sarana prasarana yang dimiliki oleh selabora untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan program.

Tabel 5. Hasil Aspek Input Pengelola dan Pelatih

No.	Aspek	Nilai	Mean	Total Mean per Indikator	Mean Aspek Context	Kriteria
1.	Sumber Daya Manusia	Pelatih	3,05	3,08	<b>3,16</b>	Sedang
		Siswa	3,10			
2.	Program Pelatih	Program Latihan	3,13	3,13		
3.	Pendanaan	Pengembangan Siswa	3,10	3,20		
		Administrasi	3,30			
4.	Sarana Prasarana	Kelengkapan	3,35	3,23		
		Standar kelengkapan	3,10			
5.	Dukungan Orang Tua	Organisasi	3,15	3,15		
		Siswa	3,15			

Tabel 6. Hasil Aspek Input Siswa

No.	Aspek	Nilai	Mean	Total Mean per Indikator	Mean Aspek Context	Kriteria
1.	Sumber Daya Manusia	Pelatih	3,30	3,08	<b>3,14</b>	Sedang
		Siswa	2,85			
2.	Program Pelatih	Program Latihan	3,17	3,17		
3.	Pendanaan	Pengembangan Siswa	3,13	3,19		
		Administrasi	3,25			
4.	Sarana Prasarana	Kelengkapan	3,33	3,21		
		Standar kelengkapan	3,10			
5.	Dukungan Orang Tua	Organisasi	2,95	3,05		
		Siswa	3,15			

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. (Wani, 2018) pembinaan sulit mengarah ke arah pembinaan prestasi yang maksimal ketika tidak di dukung oleh ketersediaan dana. Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga, pendanaan pembinaan dan pengembangan siswa mulai dari rekrutmen sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti event kejuaraan, kesejahteraan siswa pelatih dan pengurus organisasi.

Berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar 3,10 kategori sedang. (Abidin & Yuwono, 2021) identifikasi bakat atau talent identification dilanjutkan pengembangan bakat merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangka pembibitan. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang siswa sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang siswa itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu. Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja siswa. Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Siswa harus mengimplementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Indikator program pelatih sebesar 3,05 kategori kurang. selabora FIK UNY juga mempunyai beberapa pelatih yang masih belum memiliki sertifikat pelatih. Proses rekrutmen atlet maupun pelatih, sarana prasarana, anggaran dan jadwal program merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi program pembinaan (Gelu, 2019). Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para siswanya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi siswa.

Kepedulian merupakan salah satu keterampilan pembinaan yang dalam beberapa tahun terakhir mendapatkan perhatian secara ilmiah (Dohsten et al., 2020). Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara profesional. Setiap pelatih harus selalu sadar, peduli dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Kehadiran pelatih adalah sebuah hal yang fundamental sebagai bekal pengalaman olahraga (Pill et al., 2016).

Indikator sarana dan prasarana sebesar 3,10 kategori sedang. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana atau fasilitas. Menurut (Hoekman et al., 2016) pada tahun 1980 an pertumbuhan fasilitas olahraga di Belanda berhasil meningkatkan partisipasi olahraga hingga mencapai ambang batas partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas olahraga menjadi aspek penting dalam keberhasilan sebuah cabang olahraga. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Hal ini karena menurut (Kumar et al., 2018) tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Rekomendasi aspek input berdasarkan hasil pembahasan diatas yaitu hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai

pelatih dan mengikuti pelatihan- pelatihan, sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Cortela et al., 2017) yang menyatakan bahwa program bagi pelatih untuk dapat memahami berbagai kompetensi di bidang tertentu akan membantu pendidikan serta meningkatkan strategi pelatih dalam menangani masalah dalam dunia nyata kepelatihan olahraga. Pernyataan pendukung lain dalam pengembangan SDM yaitu menurut (Rodriguez & Walters, 2017) bahwa keterampilan interpersonal menjadi salah satu investasi dalam bidang pelatihan dan pengembangan karyawan. Investasi tersebut tentunya dalam rangka meningkatkan kualitas SDM agar luaran yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

*Aspek Process*

Evaluasi proses diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu berguna bagi kelompok lainnya mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya. diimplementasikan. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi aspek process dalam penelitian ini mengamati tentang bagaimana implementasi program pembinaan selabora dalam melakukan program prestasi selabora cabang tenis lapangan siswa memiliki peran sebagai klarifikasi program yang telah dilakukan oleh pengelola. Hal ini karena (Iskandar et al., 2017) mengemukakan bahwa tidak semua perencanaan bisa diimplementasikan.

Tabel 7. Hasil Aspek Process Pengelola dan Pelatih

No.	Aspek	Nilai	Mean	Total Mean per Indikator	Mean Aspek Context	Kriteria
1.	Latar Belakang Program	Program Pelatih	3,15	3,15	3,13	Sedang
		Pengurus	3,00			
2.	Tujuan Program Pembinaan	Pelatih	3,25	3,12		
		Orang tua Siswa	3,10			

Tabel 8. Hasil Aspek Process Siswa

No.	Aspek	Nilai	Mean	Total Mean per Indikator	Mean Aspek Context	Kriteria
1.	Latar Belakang Program	Program Pelatih	3,12	3,12	3,18	Sedang
2.	Tujuan Program Pembinaan	Pelatih	3,25	3,25		
		Siswa	3,25			

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 hasil evaluasi aspek *process*, dari sampel pengelola dan pelatih masuk dalam kriteria sedang dan siswa berada dalam kriteria sedang. Pengelola

menyampaikan bahwa selabora memiliki rencana atau wacana akan memasukkan siswa ke dalam kelas yang telah disediakan khusus kelas prestasi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik ketika sedang mengisi kuesioner di damping oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan selabora masuk kategori sedang. Beberapa hal yang harus dikaji dari evaluasi proses sebuah program antara lain kegiatan yang telah direncanakan, penjelasan terkait implementasi program dan penilaian terhadap tanggapan dari masing-masing staf terkait rencana serta implementasi program di lapangan (Han et al., 2017). Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan *input* yang telah disediakan. (Pawestri et al., 2019) evaluasi tentang proses diperlukan karena evaluasi proses dapat memberikan *feedback* untuk pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan sebuah program. Evaluasi *process* dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana.

Indikator koordinasi sebesar 3,15 kategori sedang. Koordinasi merupakan tali pengikat dalam organisasi dan manajemen yang menghubungkan peran para aktor dalam organisasi dan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dan manajemen. Peran koordinasi dalam organisasi yaitu membuat perpaduan antara sumber daya organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan (Darmawati & Susilo, 2019). Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergi antar berbagai *stakeholder* yang ada. Rekomendasi aspek *process* yaitu pelatih serta pengurus dapat menyusun sebuah program pembinaan jangka panjang bagi seluruh siswa agar pembinaan yang berjalan di selabora FIK UNY Cabang Tenis lapangan dapat berjalan dengan optimal.

*Aspek Product*

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk digunakan untuk menjawab pertanyaan: seberapa jauh tujuan program tercapai, program apa saja yang tercapai dengan penilaian tinggi dan rendah, bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program, apakah program tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut, apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi, atau tidak dilanjutkan. Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai.

Tabel 9. Hasil Aspek Product Pengelola dan Pelatih

No.	Aspek	Nilai	Mean	Total Mean per Indikator	Mean Aspek Context	Kriteria
1.	Prestasi	Usaha	3,30	3,18	3,18	Sedang
		Hasil	3,15			
		Siswa	3,10			

Tabel 10. Hasil Aspek Product Siswa

No.	Aspek	Nilai	Mean	Total Mean per Indikator	Mean Aspek Context	Kriteria
1.	Prestasi	Usaha	3,25	3,15	3,15	Sedang
		Hasil	3,10			
		Siswa	3,09			



Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. (Putri et al., 2021) pengertian dari evaluasi *product* yaitu evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan atas pencapaian dari suatu tujuan. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Evaluasi produk akan memberi *feedback* atau balasan terkait tingkat pencapaian akan tujuan program dan kebutuhan konsumen mampu terpenuhi (Esgaiar & Foster, 2019). Evaluasi produk akan menilai kualitas hasil sebuah program yang nantinya akan mengarah kepada sebuah pertanyaan tentang apakah program tersebut perlu diulang atau tetap berlanjut (Erdoğan & Mede, 2021). Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang.

Indikator prestasi sebesar 3,15 kategori sedang. (Diatmika et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan *Metode Context, Input, Process, Product (CIPP)*” mengatakan bahwa prestasi olahraga merupakan aspek yang dinilai ketika melakukan evaluasi CIPP khususnya aspek *product*. Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup siswa. Rekomendasi aspek *product* yaitu perlu dilakukan kerjasama dari beberapa pihak, dalam hal ini yaitu pengurus, pelatih, siswa dan orang tua siswa untuk tetap berusaha maksimal dalam menjalankan proses latihan, sehingga selabora mampu mencetak siswa yang berprestasi hasil dari program pembinaan yang telah disusun oleh pengurus dan pelatih

#### *Keseluruhan Aspek*

Berdasarkan hasil evaluasi tabel 3. tertulis bahwa hasil evaluasi keseluruhan program pembinaan selabora FIK UNY cabang tenis lapangan masuk kriteria sedang dengan nilai 3,16, terdapat beberapa catatan penting yang fundamental dan penting untuk dipertimbangkan oleh pihak selabora untuk menentukan keberlanjutan program ke depan berdasarkan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan (Ishak et al., 2017) bahwa empat dimensi yang ada dalam model evaluasi CIPP dikaji agar dimensi tersebut dapat saling melengkapi dalam proses evaluasi sekaligus sebagai perbaikan yang berkelanjutan. Saran dari aspek *context, input, process dan product* jika dihubungkan satu per satu mengarah kepada kualitas masukan SDM maupun luaran SDM.

Seorang pimpinan program wajib melakukan manajemen kepada SDM yang dimiliki karena SDM itu sendiri akan berpengaruh dengan kinerja dan hasil akhir dari rangkaian program. Hal ini juga dinyatakan oleh (Ahmad, 2015) bahwa kegiatan manajemen SDM merupakan kegiatan manajemen yang penting karena SDM adalah aset berharga dalam sebuah organisasi. Beberapa rekomendasi akan disampaikan pada kesimpulan pada bagian rekomendasi.

## **SIMPULAN**

Dalam evaluasi program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan Selabora, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki beberapa kelebihan, namun juga menunjukkan area yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan selabora FIK UNY sebesar 3,16

masuk kategori sedang. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut:

1. Context evaluasi program pembinaan selabora, sebesar 3,18 masuk kategori sedang.
2. Input evaluasi program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan selabora FIK UNY dari aspek Input pengelola dan pelatih sebesar 3,16 masuk kategori sedang. Berdasarkan dari aspek Input siswa sebesar 3,14 masuk kategori sedang.
3. Process evaluasi program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan selabora FIK UNY dari aspek process pengelola dan pelatih sebesar 3,13 masuk kategori sedang. Berdasarkan dari aspek process siswa sebesar 3,18 masuk kategori sedang.
4. Product evaluasi program pembinaan cabang olahraga tenis lapangan selabora FIK UNY dari aspek product pengelola dan pelatih sebesar 3,18 masuk kategori sedang. Berdasarkan dari aspek product siswa sebesar 3,18 masuk kategori sedang.).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Indonesian Journal for Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee of. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130–136.
- Ahmad, S. (2015). Green Human Resource Management: Policies and practices. *Cogent Business and Management*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2015.1030817>
- Bukit, A. V, Bastari, A., & Putra, G. E. (2019). Evaluation of Learning Programs in Indonesian Naval Technology College with the Context, Input, Process, and Product (CIPP) Model. *International Journal of Applied Engineering Research*, 14(20), 3823–3827. <http://www.ripublication.com>
- Cortela, C., Milistetd, M., Galatti, L., Crespo, M., & Balbinotti, C. (2017). Professional competencies in tennis coaching. *ITF Coaching & Sport Science Review*, 25(71), 3–5. <https://doi.org/10.52383/itfcoaching.v25i71.218>
- D'Isanto, T., D'Elia, F., Raiola, G., & Altavilla, G. (2019). Assessment of sport performance: Theoretical aspects and practical indications. *Sport Mont*, 17(1), 79–82. <https://doi.org/10.26773/smj.190214>
- Darmawati, I., & Susilo, P. (2019). Analisa Koordinasi, Komunikasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Kota Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 125–137. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i2.1607>
- Diatmika, I. P. W., Diatmika, I. P. W., & Tisna, G. D. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis ( PB ) Anugerah Denpasar dengan Metode Contex , Input , Procces , Product ( CIPP ). *INDONESIAN JOURNAL OF SPORT & TOURISM*, 2(1), 21–26.
- Dohsten, J., Barker-Ruchti, N., & Lindgren, E. C. (2020). Caring as sustainable coaching in elite athletics: benefits and challenges. *Sports Coaching Review*, 9(1), 48–70. <https://doi.org/10.1080/21640629.2018.1558896>
- Erdoğan, G., & Mede, E. (2021). The Evaluation of an English Preparatory Program Using CIPP Model and Exploring A1 Level Students' Motivational Beliefs. *Journal of Education and Educational Development*, 8(1), 53–76. <https://doi.org/10.22555/joeeed.v8i1.109>
- Esgaiar, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at Zawia University. *Tourism Recreation Research*, 8(5), 106–115. <http://researchonline.ljmu.ac.uk/id/eprint/8705/>

- Gelu, A. Y. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah ( Pelatda ) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi NTT Tahun 2016. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 40–51.
- Han, C. G. K., Pang, V., Tibok, R. P., & Jhee, Y. S. (2017). Achievement of Children in an Alternative Education Programme for Refugee, Stateless and Undocumented Children in Sabah, Malaysia. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(4), 23–39. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol4iss2pp335-361>
- Hoekman, R., Breedveld, K., & Kraaykamp, G. (2016). A landscape of sport facilities in the Netherlands. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 8(2), 305–320. <https://doi.org/10.1080/19406940.2015.1099556>
- Ishak, F. N. A., Rus, R. C., & Aminudin, S. I. M. (2017). Evaluation of My Kampung My Future Program Effectiveness Based on CIPP Model. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(10), 662–666. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i10/3421>
- Iskandar, D. T., Sumarton, & Domai, T. (2017). Evaluasi dampak pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah di kabupaten ponorogo. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(1), 21–40.
- Kee, K. M., Parnabas, V., & Jannat, R. N. (2015). Factors Influencing Coaching Efficacy Among Youth Team Sport Coaches. *Proceedings of the 2nd International Colloquium on Sports Science, Exercise, Engineering and Technology 2015*, 225–235. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-691-1>
- Kumar, H., Manoli, A. E., Hodgkinson, I. R., & Downward, P. (2018). Sport participation: From policy, through facilities, to users' health, well-being, and social capital. *Sport Management Review*, 21(5), 549–562. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2018.01.002>
- Lippe, M., & Carter, P. (2018). Using the CIPP Model to Assess Nursing Education Program Quality and Merit. *Teaching and Learning in Nursing*, 13(1), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.09.008>
- Luthfi Abdul Faris , Assidiq Rizal & Safari Indra, S. D.(2022) THE EFFECT OF LIFE KINETIC TRAINING ON TABLE TENNIS FOREHAND STRIKE ACCURACY *MEDIKORA*, 21(1),71-79
- Nurhadi, F. I., Fitri Rosdiana, Suherman, W. S., Prasetyo, Y., & Nasrulloh, A. (2022). APPLICATION OF STRENGTH TRAINING METHOD IN REVERSE PERIODIZATION MODEL TO IMPROVE POWER ENDURANCE ABILITY *MEDIKORA*, 21(2), 143-15
- Pakaya, R., Rahayu, T., & KS, S. (2012). EVALUASI PROGRAM PADA KLUB BOLA VOLI KIJANG DI KOTA GORONTALO. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2), 140–145.
- Pawestri, G. W., Sumantri, M. S., & Utomo, E. (2019). EVALUASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SDK PENABUR. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 861–869.
- Pill, S., Hewitt, M., & Edwards, K. (2016). Exploring Tennis Coaches' Insights in Relation To Their Teaching Styles. *Baltic Journal of Sport and Health Sciences*, 3(102), 30–43. <https://doi.org/10.33607/bjshs.v3i102.63>
- Prasetya, I. H. A., & Irawan, R. (2020). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 355–361.
- Putri, E. O. N., Syafrial, & Raibowo, S. (2021). Evaluasi Program Latihan Mental Atlet Taekwondo Pada Dojang Jaguar Squad Bengkulu. *Sport Gymnastics: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 219–227. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Rodriguez, J., & Walters, K. (2017). The Importance of Training and Development in Employee Performance and Evaluation. *International Journal Peer Reviewed Journal*

- Refereed Journal Indexed Journal UGC Approved Journal Impact Factor, 3(10), 206–212. <https://www.researchgate.net/publication/332537797%0Awww.wvjmr.com>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (8th ed.). ALFABETA.
- Sulistiyono. (2017). *TES PENGUKURAN DAN EVALUASI OLAHRAGA*. UNY PRESS.
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Widianto, B. K., Kristiyanto, A., & Liskustyawati, H. (2020). The Implementation of Football Sports Coaching Management at Darul Huda Mayak Ponorogo Islamic Boarding School. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 2282–2291. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1511>